



DOKUMEN PERENCANAAN

Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Desa Sukamarga, Kec. Sidomulyo, Kab. Lampung Selatan

*Disusun untuk memenuhi tugas akhir semester VI (enam) pada Mata Kuliah
"Perencanaan Pariwisata Berbasis Masyarakat"
Tahun 2026*

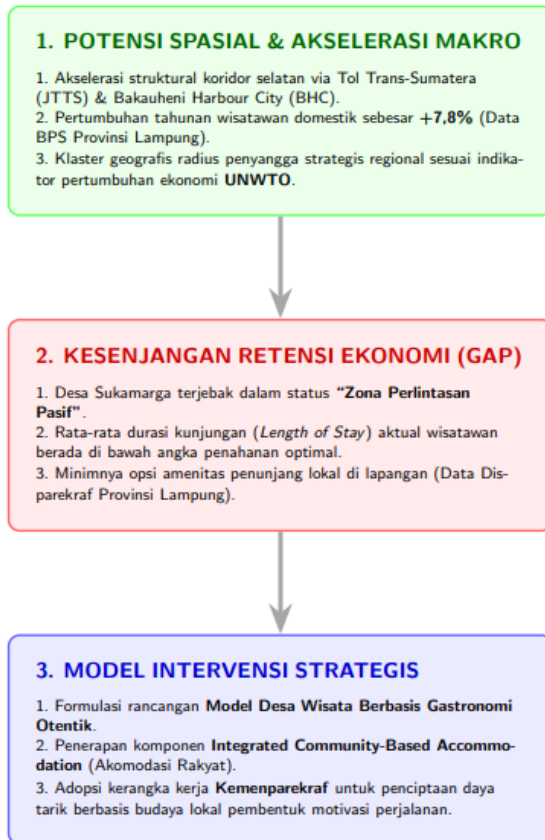
Disusun oleh:

1. Renita Agustin Suryaman
2. Aulya Haya Nabila
3. Asiska Bila Syahrani
4. Sarah Carolin

Dosen Pengampu:

Yusminar Wahyuningsih, S.E., M.M.

Pendahuluan



Pembangunan pariwisata kontemporer di koridor selatan Provinsi Lampung mengalami akselerasi struktural pasca-integrasi infrastruktur Jalan Tol Trans-Sumatera dan kawasan strategis *Bakauheni Harbour City*. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung, volume pergerakan wisatawan domestik yang memasuki Sumatera mencatatkan pertumbuhan tahunan sebesar 7,8% dalam tiga tahun terakhir. Hal ini menempatkan Desa Sukamarga di Kabupaten Lampung Selatan pada klaster geografis berpotensi sangat tinggi karena berada langsung pada radius penyangga destinasi utama regional. Indikator pembangunan pariwisata berkelanjutan dari *United Nations World Tourism Organization* (UNWTO) menegaskan bahwa posisi spasial yang prima ini seharusnya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi linear bagi komunitas lokal melalui penyerapan tenaga kerja di sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.

Namun, data di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara arus pergerakan wisatawan dengan retensi ekonomi Desa Sukamarga. Data dari Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Lampung mengonfirmasi bahwa Desa Sukamarga sejauh ini terjebak dalam status zona perlintasan pasif di mana rata-rata durasi kunjungan wisatawan aktual berada di bawah

angka penahanan yang optimal akibat minimnya opsi amenities penunjang. Guna mendobrak kebuntuan struktural tersebut, kami merancang sebuah model Desa Wisata Berbasis Gastronomi yang diperkuat oleh komponen *integrated community-based accommodation*. Formulasi strategis ini diadopsi dari kerangka kerja Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang menekankan pentingnya penciptaan daya tarik berbasis budaya otentik untuk memicu motivasi perjalanan mendalam.

HAL I: Analisis Potensi

 <p>PEMERINTAH DESA Sukamarga Desa Sukamarga Umbulan Pepanggar Rio by the Beach Pantai Cehara SENAYA BEACH Sanggar Beach Kalianda Gn. Raibassa Pantai Seligi Huru Wisata Air Terjun 9 Putri Google Maps Terjun Way Tapas © 2023 Data and © 2023</p>				
<p>Desa Sukamarga terletak secara strategis dalam radius 15 kilometer dari Kawasan Strategis <i>Bakauheni Harbour City</i> dan berbagai pantai, serta memiliki akses langsung menuju <i>exit toll Kalianda</i> Jalan Tol Trans-Sumatera.</p>	<p>Pemanfaatan <i>Tempoyak</i> yang ditopang oleh produktivitas perkebunan durian rakyat desa. Komoditas ini dipadukan dengan <i>Gulai Taboh</i>, dan <i>Seruit</i> yang merupakan makanan tradisional Lampung.</p>	<p>Desa Sukamarga didominasi oleh 65% lahan agroforestri dan tanaman yang membentuk lanskap visual natural serta iklim berudara sejuk. Potensi ini selaras dengan <i>demand</i> tinggi pada objek wisata alam.</p>	<p>Potensi bahari dari Pantai Sudul yang belum dimanfaatkan sebagai objek wisata. Tersebar batu granit berwarna kehitaman di sepanjang pantai dalam berbagai bentuk.</p>	<p>Ketersediaan aset kesenian pertunjukan tradisional seperti musik perkusi <i>Talo Balak</i> dan seni tari penyambutan adat <i>Sigeh Penguten</i> yang diwariskan secara turun-temurun.</p>

HAL II: Analisis *Strength, Weakness, Opportunity and Threat* (SWOT)

<p style="text-align: right;">IFAS</p> <p style="text-align: left;">EFAS</p>	<p>Strengths (Kekuatan - S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kedekatan geometris (< 15 km) dengan KSPN Bakauheni Harbour City dan exit toll Kalianda. 2. Surplus komoditas agro-perikanan. 3. Budaya takbenda otentik berupa Seruit, Tempoyak, Gulai Taboh, dan ritus sosial muari. 4. Infrastruktur dengan lebar jalan 6 meter dan kapasitas gandar bus hingga 5 ton. 5. Wilayah pantai yang belum terjamah. 	<p>Weaknesses (Kelemahan - W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Status wilayah eksisting masih berupa zona perlintasan pasif. 2. Ketiadaan amenitas penginapan rakyat terstandarisasi CHSE. 3. Keterbatasan literasi manajemen pemasaran digital pelaku usaha mikro desa. 4. Sifat musiman komoditas utama pendukung 5. Risiko kebocoran ekonomi sektoral akibat belum terbentuknya lembaga keuangan mikro.
<p>Opportunities (Peluang - O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pasar potensial dari pergerakan 2,1 juta penumpang per tahun yang melintasi Selat Sunda. 2. Kebijakan akselerasi desa wisata melalui Jadesta Kemenparekraf serta target kenaikan length of stay regional menjadi 2,5 hari. 3. Pergeseran preferensi pasar global menuju pariwisata berbasis pengalaman dan gastronomi perdesaan. 4. Skema pembiayaan melalui Alokasi Dana Desa dan kemitraan publik-swasta. 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meluncurkan paket wisata Experiential Gastronomy yang menyasar pangsa pasar BHC. 2. Memanfaatkan surplus rantai pasok hortikultura (1,2 ton/hari) untuk memenuhi standarisasi pariwisata keberlanjutan berbasis kerangka kerja UNWTO. 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun <i>homestay</i> terstandarisasi CHSE guna menaikkan retensi waktu tinggal 2. Memanfaatkan skema pembiayaan kreatif Dana Desa untuk menyelenggarakan pelatihan tata kelola digital destinasi dan pembuatan tautan pemasaran terpadu. 3. Mengembangkan model pengawetan komoditas agro-gastronomi lokal berbasis teknologi pangan sederhana guna menjaga stabilitas menu sepanjang tahun di tengah tren kunjungan wisatawan domestik.
<p>Threats (Ancaman - T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risiko degradasi tutupan lahan agroforestri (65% tata ruang desa) akibat pembangunan infrastruktur pariwisata yang tidak terkendali. 2. Persaingan pasar yang ketat dengan destinasi perdesaan pesisir lain di wilayah regional koridor Lampung Selatan. 3. Potensi terjadinya komodifikasi budaya ekstrem yang mendegradasi nilai luhur filosofis kesetaraan adat dalam tradisi muari. 4. Dampak inflasi makro yang berisiko menekan alokasi pengeluaran non-primer pariwisata bagi segmentasi wisatawan domestik. 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan regulasi pembatasan daya dukung lingkungan secara ketat. 2. Memperkuat identitas merek destinasi berbasis eksklusivitas gastronomi Saibatin. 3. Mengoptimalkan peran masyarakat lokal untuk memastikan ritus kuliner Seruit tetap disajikan sesuai pakem adat asli sekaligus membentengi komunitas dari komodifikasi berlebihan. 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun kalender kegiatan agro-gastronomi buatan pada periode musim sepi kunjungan. 2. Membentuk badan usaha pengelola kolektif desa pariwisata untuk menghentikan fenomena zona perlintasan pasif sekaligus membangun banteng finansial lokal terhadap risiko kompetisi luar. 3. Mengintegrasikan komponen paket kunjungan malam berbasis seni pertunjukan Talo Balak dan kriya Tapis guna mendiversifikasi sumber pendapatan di luar produk kuliner musiman.

HAL III: Formulasi Visi dan Misi

Visi

"Menjadi Episentrum Ekowisata Gastronomi Tradisional Lampung yang Berdaya Saing Global, Mandiri, dan Berkelanjutan pada Tahun 2031."

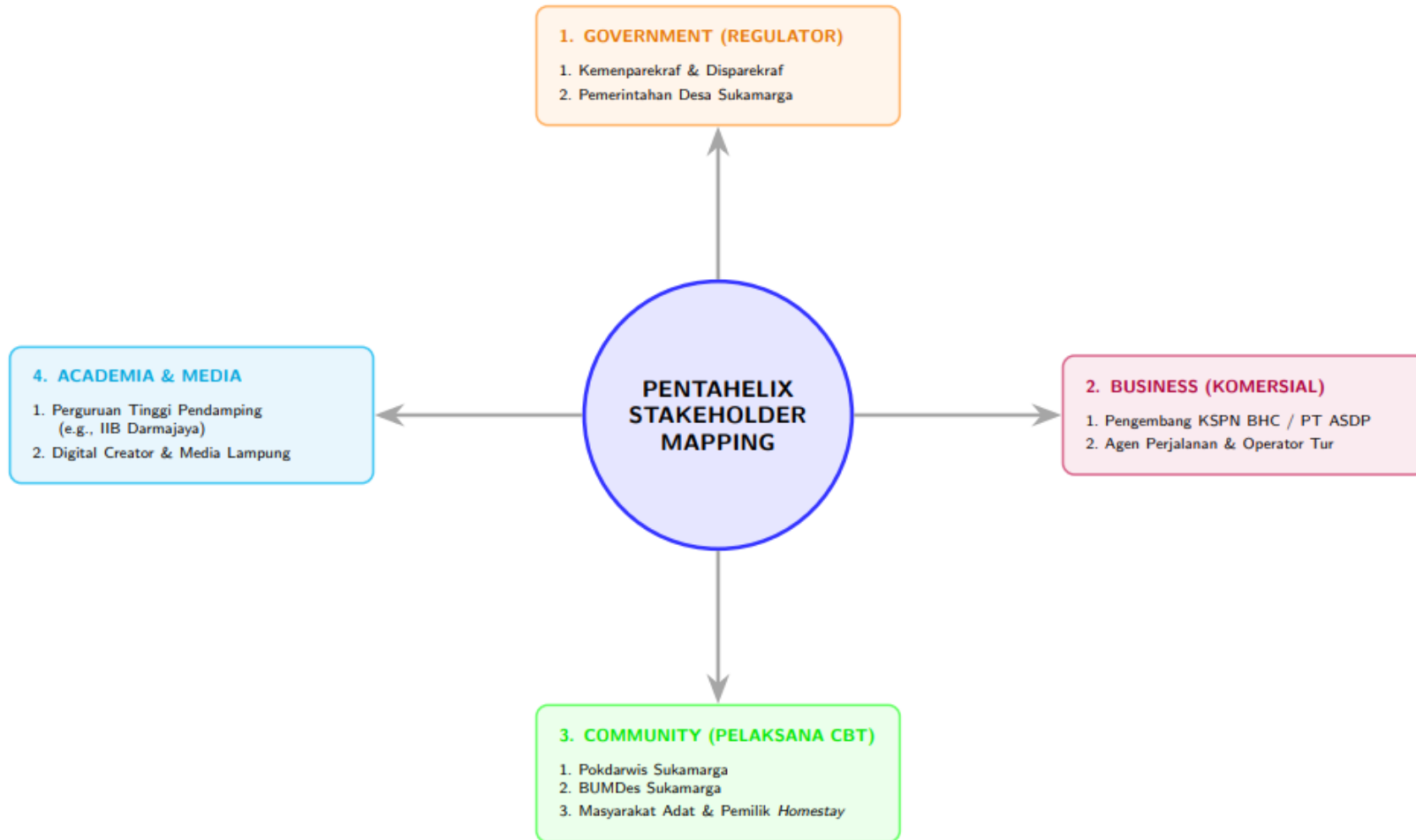
Misi

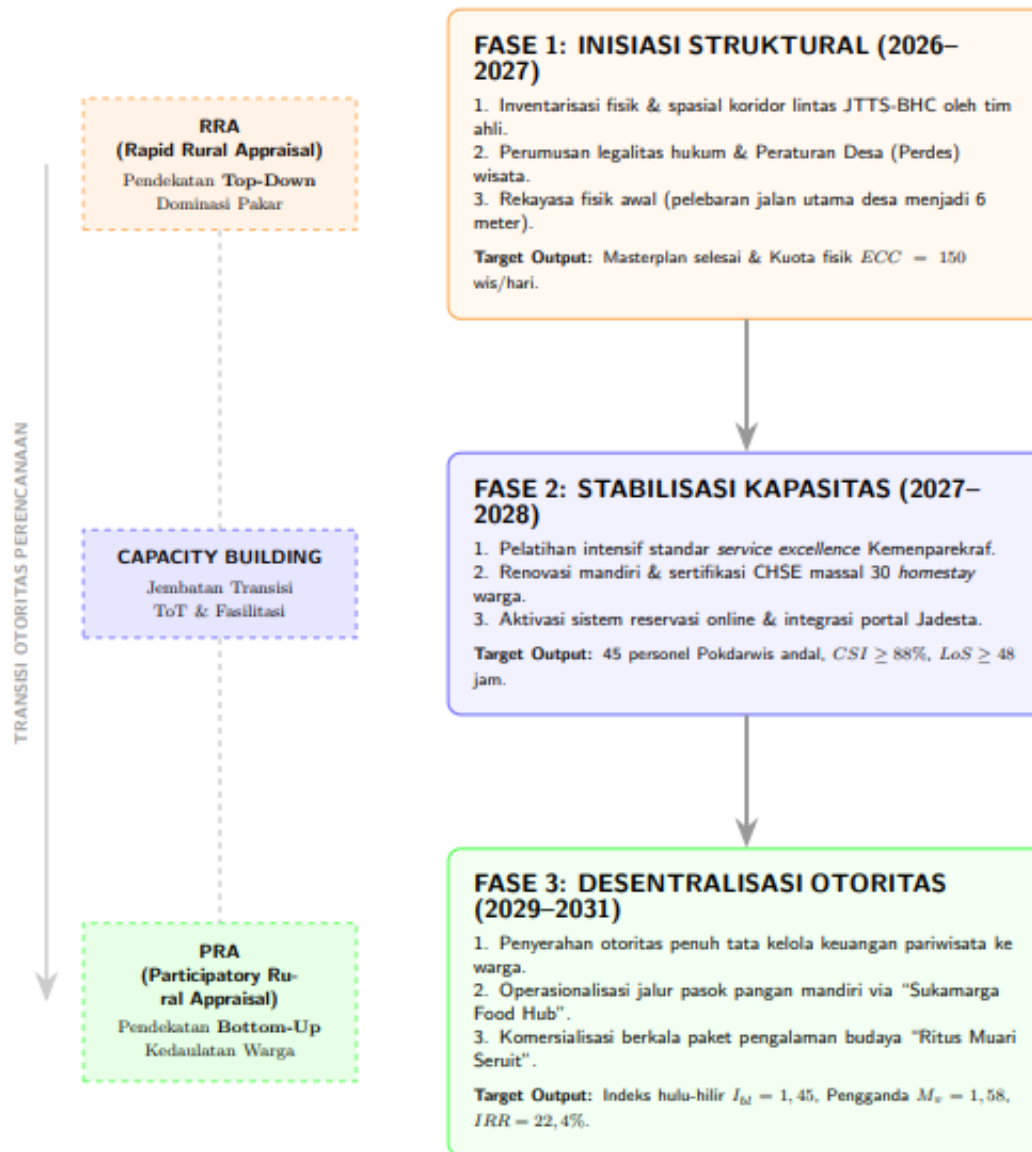
1. Pengembangan amenities terintegrasi dan upaya retensi pasar wisatawan.
2. Optimalisasi rantai pasok agro-gastronomi desa.
3. Kapitalisasi warisan budaya takbenda desa melalui penerapan strategi pemasaran digital dan perluasan atraksi edukatif interaktif.
4. Peningkatan kapasitas SDM berbasis komunitas.
5. Penerapan tata kelola daya dukung lingkungan dan konservasi spasial.

HAL IV: Formulasi Program

Program Strategis	Indikator Kinerja Utama	Target Kuantitatif	Batas Waktu	Sumber & Rujukan Regulasi
Pengelompokan Amenitas & Standardisasi Homestay	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah unit hunian rakyat tersertifikasi. Retensi durasi tinggal (<i>Length of Stay</i>). <i>Average Daily Rate</i> (ADR) akomodasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Pembangunan 30 unit rumah tinggal warga. Durasi tinggal wisatawan meningkat menjadi 48 jam. ADR naik dari Rp150.000,00 menjadi Rp450.000,00/malam. 	Desember 2028	<ol style="list-style-type: none"> Standar CHSE Kemenparekraf Renstra Disparekraf Lampung
Sukamarga Food Hub (Rantai Pasok Agro-Gastronomi)	<ol style="list-style-type: none"> Volume penyerapan produk agraria domestik. Tingkat kebocoran modal ekonomi perdesaan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1,2 ton hortikultura/hari & 800kg ikan air tawar/siklus. Menekan kebocoran modal ekonomi perdesaan menjadi 15%. 	Juni 2029	<ol style="list-style-type: none"> Basis data sektoral BPS Kerangka kerja MST - UNWTO
Pemasaran Omnichannel Wisata Eksperiensial	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat konversi limpahan pasar (<i>spillover conversion</i>). Tingkat pengembalian internal investasi. 	<ol style="list-style-type: none"> Menangkap 15% dari 2,1 juta penumpang yang melintasi Selat Sunda. Nilai IRR menyentuh target 22,4%. 	Desember 2031	<ol style="list-style-type: none"> Data transit makro BPS Jadesta Kemenparekraf
Inkubasi Kompetensi SDM & Pokdarwis	<ol style="list-style-type: none"> Rasio kelulusan sertifikasi tata kelola. <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI) destinasi. Indeks partisipasi aktif masyarakat lokal. 	<ol style="list-style-type: none"> 100% kelulusan bagi personel aktif Pokdarwis. Skor evaluasi digital mencapai angka 88%. Keterlibatan unit domestik warga menyentuh 82%. 	Juli-September 2028	<ol style="list-style-type: none"> Pedoman CBT Kemenparekraf Standardisasi Disparekraf
E-Carrying Capacity & Konservasi Spasial	<ol style="list-style-type: none"> Ambang batas aman kunjungan harian (<i>ECC</i>). Retensi luas tutupan lahan hijau desa. Skor indeks degradasi tanah area pertanian. 	<ol style="list-style-type: none"> Kunci ketat pada kuota maksimum \$ECC = 150\$ jiwa/hari. Bertahan konstan pada angka 65% luas wilayah. Skor penyimpangan ekologis berada pada nilai nol. 	Januari 2028	<ol style="list-style-type: none"> <i>Sustainable Tourism Indicators UNWTO</i> Zonasi Spasial Disparekraf

HAL V: Model Partisipasi Masyarakat





HAL VI: Alur Aksi

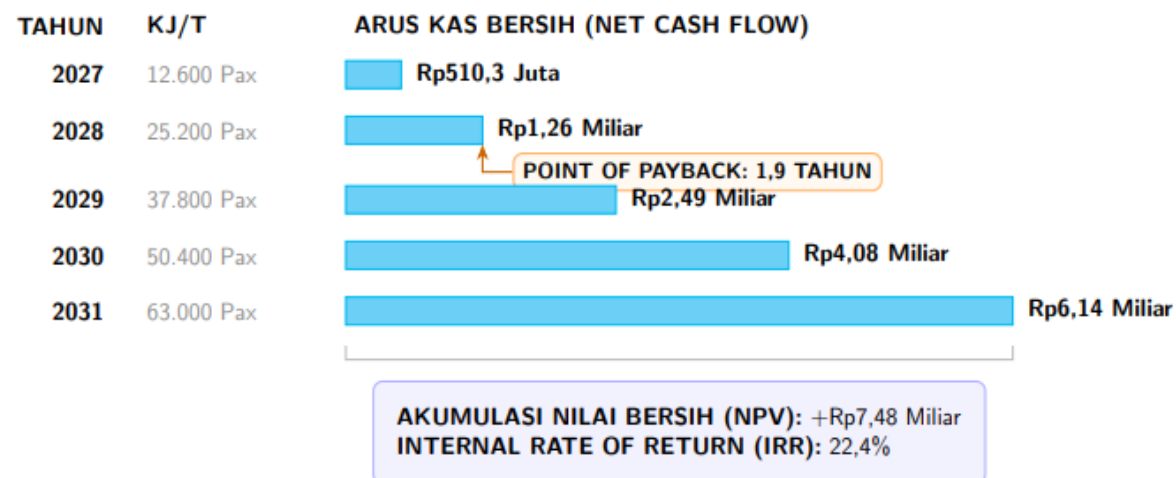
RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) INVESTASI DESA WISATA SUKAMARGA

Alokasi Finansial Berbasis Kinerja (CapEx vs OpEx) Jangka Menengah hingga Tahun 2031

Komponen Aksi Kerja Detail	Sifat	Volume & Satuan	Biaya Satuan (Rp)	Total Dana (Rp)
I. Infrastruktur & Aksesibilitas Spasial				
1. Pelebaran & pengerasan jalan aspal internal (lebar 6 m).	CapEx	2 Kilometer	400.000.000	800.000.000
2. Pembangunan terminal transit mikro-bus & gerbang batas.	CapEx	1 Unit Ruang	250.000.000	250.000.000
3. Fasilitasi lampu penerangan jalan umum tenaga surya.	CapEx	40 Titik Unit	6.250.000	250.000.000
II. Amenitas & Standardisasi CHSE				
1. Stimulan renovasi interior kamar tidur <i>homestay</i> warga.	CapEx	30 Rumah Warga	12.000.000	360.000.000
2. Penyediaan paket sanitasi higienis & alat pemadam (APAR).	OpEx	30 Paket Unit	3.000.000	90.000.000
3. Instalasi perangkat keras & sistem tiket <i>E-Carrying Capacity</i> .	CapEx	1 Paket Sistem	65.000.000	65.000.000
III. Sukamarga Food Hub & Agro				
1. Konstruksi dapur kolektif & pusat edukasi gastronomi.	CapEx	1 Unit Gedung	220.000.000	220.000.000
2. Peralatan pengolahan pangan & mesin vakum <i>Tempoyak</i> .	CapEx	1 Paket Set	80.000.000	80.000.000
3. Penataan jalur jelajah alam (<i>trekking</i>) agroforestri.	CapEx	3 Kilometer	15.000.000	45.000.000
IV. Inkubasi SDM & Kelembagaan				
1. Sertifikasi CHSE nasional & pelatihan tata kelola Pokdarwis.	OpEx	45 Personel	1.500.000	67.500.000
2. Pelatihan pelayanan prima (<i>service excellence</i>) akomodasi.	OpEx	30 Pemilik Rumah	1.000.000	30.000.000
3. Pengembangan & pembinaan sanggar tari & musik <i>Talo Balak</i> .	OpEx	1 Lembaga Adat	25.000.000	25.000.000
V. Pemasaran Omnichannel & Event				
1. Sinkronisasi infrastruktur QR Code & iklan koridor BHC-JTTS.	OpEx	12 Bulan Aktif	3.000.000	36.000.000
2. Produksi aset media digital (videografi & website Jadesta).	OpEx	1 Paket Promosi	41.500.000	41.500.000
3. Penyelenggaraan festival pembukaan "Sukamarga Gastronomy".	OpEx	1 Paket Event	75.000.000	75.000.000
VI. Biaya Cadangan & Operasional				
1. Dana darurat mitigasi risiko lingkungan & inflasi (10%).	CapEx/OpEx	1 Paket Cadangan	215.000.000	215.000.000
TOTAL KEBUTUHAN INVESTASI AWAL (I_0)		2.500.000.000		

Analisis Parameter Kelayakan Finansial Makro: Net Present Value (NPV) = +\$7.481.865.757 — Internal Rate of Return (IRR) = 22,4% — Benefit-Cost Ratio (BCR) = 3,99 — Payback Period (PBP) = 1,9 Tahun.

PENTAHHELIX FUNDING MATRIX			
40% (1.000Jt)	30% (750 Juta)	20% (500 Juta)	10% (250 Juta)
Dana Desa (APBDes)	CSR Korporasi (KSPN Bakauheni)	Bantuan Pemerintah (Kemenparekraf & Dispar)	Swadaya Mandiri (Aset Homestay)
Alokasi Fisik: Jalan & Jalan Sirkulasi Bus	Alokasi Produksi: Gedung Food Hub & Alat Vakum Tempoyak	Alokasi Kapasitas: Pelatihan Pokdarwis & Sertifikasi CHSE massal	Alokasi Amenitas: Ruang Kamar & Rumah Tinggal Komunitas



MATRIKS KERANGKA KERJA TRIPLE BOTTOM LINE (TBL) DESA WISATA SUKAMARGA

Keseimbangan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Standar MST-UNWTO

Pilar Utama TBL	Indikator Kinerja Makro	Variabel Empiris & Parameter	Strategi Integrasi Fungsi Destinasi
PEOPLE (Aspek Sosial-Budaya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks partisipasi aktif komunitas lokal. 2. Preservasi modal budaya takbenda. 3. Akselerasi kapasitas manusia. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Partisipasi musyawarah desa: 82%. 2. Kelembagaan Pokdarwis: 45 pemuda. 3. Sanggar seni produktif: 30 remaja. 4. Target kepuasan: $CSI \geq 88\%$. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapitalisasi ritus gastronomi Seruit melalui tradisi makan bersama muari untuk kohesi sosial. 2. Inkubasi kompetensi pelayanan prima Kemenparekraf guna cegah konflik horizontal. 3. Integrasi atraksi Talo Balak dan kriya Tapis pesisir sebagai media pelestarian seni Saibatin.
PLANET (Aspek Lingkungan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Retensi luas zonasi hijau agroforestri. 2. Pembatasan daya tampung ekologis. 3. Pengurangan degradasi fisik lereng. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tutupan lahan kopi & durian: 65%. 2. Ambang batas: $ECC = 150$ jiwa/hari. 3. Kemiringan lereng budidaya: $> 12\%$. 4. Deviasi kerusakan tanah: Nol. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem reservasi digital terpusat (<i>e-carrying capacity</i>) untuk cegah penumpukan massa (<i>overtourism</i>). 2. Zonasi spasial ketat antara area konservasi hulu perkebunan dengan zona amenitas hilir. 3. Adopsi parameter hijau MST-UNWTO dalam kelola limbah organik dapur wisata secara mandiri.
PROFIT (Aspek Keuangan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perpanjangan durasi tinggal (LoS). 2. Minimalisasi kebocoran modal ekonomi. 3. Optimalisasi koefisien efek pengganda. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Retensi waktu tinggal: $LoS \geq 48$ jam. 2. Indeks keterkaitan hulu: $I_{bl} = 1,45$. 3. Kebocoran modal pariwisata: $< 15\%$. 4. Pengganda pendapatan: $M_v = 1,58$. 5. Target finansial internal: $IRR = 22,4\%$. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Operasionalisasi "Sukamarga Food Hub" via BUMDes untuk potong tengkulak dan amankan pasokan. 2. Transformasi 30 rumah warga menjadi <i>integrated homestay</i> CHSE untuk geser kurva belanja. 3. Sinkronisasi promosi omnichannel dengan KSPN BHC & JTTS guna tangkap 15% luapan pasar BPS.

HAL VII: Pengendalian, Pemantauan dan Evaluasi

MATRIKS MONITORING & EVALUASI (MONEV) DESA WISATA SUKAMARGA

Kerangka Kerja Pengendalian Mutu Destinasi Berdasarkan Prinsip SMART (2026–2031)

Dimensi Evaluasi	Indikator Kinerja SMART	Metode & Instrumen Verifikasi	Frekuensi	Penanggung Jawab (PJ)
Fisik & Spasial (Kategori: <i>Specific</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Pelebaran jalan aspal internal 6 meter sepanjang 2 km selesai 100%. Instalasi 40 unit lampu jalan surya operasional. Batas kuota harian $ECC = 150$ wis/hari terkunci sistem. 	<ol style="list-style-type: none"> Survei pengukuran topografi berkala. Pemeriksaan fisik sarana prasarana (<i>checklist</i> aset). Audit log data transaksi *E-Carrying Capacity*. 	Tiap Semester (6 Bulan)	<ol style="list-style-type: none"> Dinas PUPR Kabupaten Pemerintahan Desa Divisi Sarpras Pokdarwis
Layanan & SDM (Kategori: <i>Measurable</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Sertifikasi kompetensi pelayanan prima (<i>service excellence</i>) bagi 45 personel Pokdarwis. Indeks kepuasan wisatawan: $CSI \geq 88\%$. Durasi tinggal rata-rata: $LoS \geq 48$ jam. 	<ol style="list-style-type: none"> Kuesioner digital berkala via QR Code penutupan tur. Audit internal standar pelayanan oleh asesor eksternal. Rekapitulasi log buku tamu hunian <i>homestay</i>. 	Tiap Kuartal (3 Bulan)	<ol style="list-style-type: none"> Disparekraf Lampung Lembaga Sertifikasi Profesi Ketua Pokdarwis
Rantai Pasok Ekonomi (Kategori: <i>Achievable</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Standardisasi suplai harian: 1,2 ton hortikultura & 800 kg ikan sunga. Tingkat indeks keterkaitan ke belakang: $I_{bl} = 1,45$. Kebocoran modal ekonomi (<i>leakage</i>) ditekan hingga $< 15\%$. 	<ol style="list-style-type: none"> Rekapitulasi nota timbangan logistik harian Sukamarga Food Hub. Analisis tabel input-output (I-O) mikro keuangan desa. Pemeriksaan manifes pembelian barang luar daerah. 	Setiap Bulan	<ol style="list-style-type: none"> Manajemen BUMDes Kolektif Tani-Nelayan Lokal Akademisi Pendamping
Dampak Keuangan (Kategori: <i>Relevant</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Pencapaian koefisien efek pengganda lokal: $M_v = 1,58$. Tingkat pengembalian investasi internal: $IRR = 22,4\%$. Konversi tangkapan luapan pasar makro BPS sebesar 15%. 	<ol style="list-style-type: none"> Audit laporan keuangan tahunan konsolidasian desa. Kalkulasi formula *Keynesian Income Multiplier*. Sinkronisasi data *scanning* QR Code promosi silang. 	Tahunan (1 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> Akuntan Publik Independen Manajemen KSPN BHC Badan Pusat Statistik
Ekologi & Budaya (Kategori: <i>Time-bound</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Tutupan zonasi hijau komoditas agroforestri terjaga ketat di angka 65%. Skor deviasi kerusakan tanah lereng $> 12\%$ bernilai nol pada 2031. 	<ol style="list-style-type: none"> Pemantauan citra satelit spasial (GIS) luasan vegetasi. Pengujian sampel kualitas tanah laboratorium lingkungan. 	Tahunan (1 Tahun)	<ol style="list-style-type: none"> Dinas Lingkungan Hidup Peneliti Sektoral Ekologis

Penutup

Melalui integrasi kerangka kerja *Triple Bottom Line*, struktur permodalan *Pentahelix*, serta transisi metodologi dari RRA menuju PRA, seluruh program intervensi telah dirancang secara presisi untuk memastikan tata kelola destinasi yang akuntabel dan efisien. Penerapan parameter SMART dalam matriks monitoring dan evaluasi menjadi garansi fungsional bahwa alokasi investasi modal yang ditanamkan akan bermuara pada kemandirian fiskal BUMDes, penyerapan tenaga kerja kreatif, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi riil masyarakat lokal tanpa mengorbankan daya dukung ekologis maupun kelestarian warisan budaya Saibatin.

Besar harapan kami agar formulasi strategis ini tidak hanya berhenti sebagai dokumen di atas kertas, melainkan dapat diimplementasikan menjadi aksi nyata yang menggerakkan seluruh roda penggerak dalam ekosistem pariwisata koridor selatan Provinsi Lampung. Melalui sinergi yang kokoh antara pemerintah, akademisi, sektor swasta pengembang KSPN *Bakauheni Harbour City*, media, dan kedaulatan komunitas Pokdarwis, Desa Sukamarga diproyeksikan mampu mendobrak kebuntuan struktural dari zona perlintasan pasif menjadi destinasi wisata berkelanjutan yang mandiri, unggul, dan kompetitif. Semoga cetak biru ini dapat menjadi model yang inspiratif bagi akselerasi desa wisata lainnya di Bumi Ruwa Jurai dalam mewujudkan pariwisata yang inklusif, bermartabat, dan berakar kuat pada kearifan lokal.